

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi ekonomi yang terjadi selama pandemi Covid-19 telah mempengaruhi Indonesia secara menyeluruh. Pandemi ini sudah merugikan banyak perusahaan yang mengakibatkan gangguan dalam operasional dan produksi perusahaan (Yin & Ran, 2022). Menurut (Nasution et al., 2020) adanya berbagai dampak yang dialami oleh ekonomi dalam berbagai sektor seperti investor dan pasar modal akan potensi risiko, termasuk kemungkinan resesi dan krisis ekonomi yang mungkin muncul akibat perlambatan ekonomi. Dampak ini cenderung merugikan di pasar modal akibat Covid-19 yang disebabkan oleh tingkat ketidakpastian yang tinggi yang dihadapi oleh para investor mengenai dampak fisik dan finansial (Baek et al., 2020). Hal ini membuat para pemimpin perusahaan harus bisa beradaptasi dengan konsep pengendalian yang lebih cepat terhadap perubahan lingkungan untuk mempertahankan laporan keberlanjutannya (Su et al., 2022).

Laporan Keberlanjutan berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Dengan demikian, Laporan Keberlanjutan perusahaan dapat dicapai dalam berbagai aspek pembangunan. Pembangunan berkelanjutan perusahaan memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, namun pertumbuhan ini harus diimbangi dengan pengendalian dan konsep yang jelas (Bansal et al., 2019). Menurut Johnson (2017), konsep *sustainability* dideskripsikan sebagai cara

yang menyeimbangkan tiga aspek pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan. (Artiach et al., 2010) menjelaskan dengan adanya keberlanjutan perusahaan dapat mengacu pada strategi bisnis dan investasi untuk meningkatkan praktik bisnis dengan seimbang antara kebutuhan pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menemukan beberapa pedoman tentang bagaimana inisiatif keberlanjutan dapat diterapkan dalam aktivitas dan strategi perusahaan mereka (Baumgartner & Rauter, 2017).

Analisis risiko penting dilakukan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengatasi risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan produksinya. Menurut Zieba et al., (2022), kemungkinan dampak risiko yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis memiliki potensi untuk dikelola dan diatasi. Aktivitas pengambilan risiko perusahaan dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan (Faccio et al., 2011). Hal ini menjadi pendekatan inovatif yang bertujuan untuk mengelola berbagai risiko yang terkait dengan pengetahuan yang mungkin dihadapi oleh suatu perusahaan dalam upaya menerapkan beragam metode dan teknik yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons risiko terjadi (Zieba et al., 2022). Sehingga dalam hal ini management risiko menjadi suatu pendekatan yang penting dalam pengambilan keputusan strategis dan pencapaian tujuan perusahaan.

Silicon Valley Bank (SVB) menggemparkan bagi industri keuangan dan perbankan global, khususnya di Amerika Serikat (AS). SVB mengalami krisis modal dan bangkrut dalam 48 jam terakhir. SBV mencari sejumlah dana namun gagal karena berbagai alasan, termasuk lemahnya regulasi, ketidakstabilan

ekonomi, tata kelola perusahaan yang buruk, dan risiko manajemen yang tidak memadai. Pada rasio rasio modal ekuitas bank pada 2022 sebesar 7,39% dimana rasio ini lebih rendah dibandingkan rasio bank sejenis sebesar 9,34%. Pinjaman dan sewa bank terhadap total aset turun dari 46,95% pada tahun 2019 menjadi 35,22 persen pada tahun 2022. Silicon Valley Bank sangat bergantung pada deposito untuk membiayai asetnya dan lebih dari 94% simpanannya tidak diasuransikan. Akibat kenaikan suku bunga ditahun 2022, SVB terkena risiko utang yang belum direalisasi. Kerugian atas hal ini sedikitnya \$15,76 miliar atau 12,61% dari surat utangnya senilai \$125 miliar. Hal ini dapat mengakibatkan nilai pasar modal ekuitas bank menjadi negatif pada akhir tahun.

Dari kejadian tersebut kinerja bank menjadi buruk dan besar kemungkinan banyak deposan yang sekaligus menarik simpanan mereka karena sebagian besar simpanan tersebut tidak diasuransikan, sehingga meningkatkan risiko bank. Pentingnya mengatur jenis risiko ini terkait dengan fakta bahwa eksposur risiko bank menjadi semakin besar dengan mengorbankan risiko kredit (Polizzi & Scannella, 2020). (Sulieman Alshatti, 2014) juga mengemukakan bahwa risiko kredit merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bank, mengingat pemberian kredit adalah sumber pendapatan utama bagi mereka. Dengan sistem risiko manajemen yang baik diterapkan oleh suatu perusahaan akan memainkan peran penting dalam memastikan manajemen perusahaan yang efektif.

Dalam hubungan antara risiko dan keberlanjutan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah komite audit. Fungsi audit internal memainkan peran penting dalam membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya

(Alqudah et al., 2019). Komite audit dengan pengendalian yang kuat akan mencapai kualitas pelaporan keuangan serta menjaga kepatuhan terhadap peraturan (Eulerich et al., 2019). Peran dari anggota komite audit akan mempengaruhi sejauh mana pemantauan yang diberikan terkait dan mempengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan untuk mengatasi pengendalian risiko keberlanjutan (Salleh & Stewart, 2012). Dalam lingkup perusahaan dibutuhkan komite audit untuk memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris terkait laporan dan masalah yang dibawa oleh direksi.

Penelitian Lusmeida & Augustine (2022) menunjukkan bahwa risiko manajemen memiliki dampak terhadap pelaporan keberlanjutan. Sejalan dengan penelitian (Murwaningsari & Mayangsari, 2020) yang menyatakan bahwa risiko manajemen memberikan pengaruh positif terhadap hasil kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berhasil mengelola risiko dengan efektif akan meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka. Penelitian ini mengkategorikan risiko manajemen menjadi tiga proksi, yakni risiko operasional, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Risiko operasional dalam penelitian ini diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai alat analisis. Secara sederhana, rendahnya tingkat pengembalian modal dapat membahayakan keberlanjutan keuangan perusahaan dalam hal kinerja. Menurut (Nurhikmah & Rahim, 2021), meskipun BOPO memberikan pengaruh positif, namun tidak secara signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Munandar & Aravik, 2022), BOPO tidak berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan perusahaan. Selain itu adanya risiko kredit yang timbul

ketika pihak peminjam gagal atau kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak pemberi pinjaman (kreditur). Dari penelitian (Analia & Saputra, 2019) risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Namun (Nurhikmah & Rahim, 2021) menjelaskan risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial sustainability ratio (FSR). Terakhir risiko likuiditas yang mencakup situasi di mana aset tidak dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo atau kebutuhan dana mendesak lainnya. Menurut (Sonia & Khafid, 2020), Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun menurut (Hermawan & Sutarti, 2021), likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi penghubung risiko manajemen dengan keberlanjutan. Menurut (Jagoda & Wojcik, 2019), dengan pengungkapan penuh risiko yang dihadapi perusahaan kepada pemangku kepentingan, maka perusahaan menunjukkan komitmennya untuk menjaga keberlanjutannya. Pemoderasi audit committee dari penelitian (Al-Shaer & Zaman, 2018) menyatakan komite audit menambah kredibilitas dan membantu meningkatkan pelaporan keberlanjutan melalui independensi, keahlian, dan pengawasan mereka. Namun berbeda menurut (Lucia & Panggabean, 2018) pengungkapan komite audit berdampak negatif terhadap laporan keberlanjutan.

Pemilihan komite audit sebagai variabel moderasi ini didasarkan pada perannya dalam mencapai tujuan perusahaan dengan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan (Al-Shaer &

Zaman, 2018). Karakteristik komite audit juga dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan karena dapat mengatasi permasalahan terkait pengendalian risiko dan Laporan Keberlanjutan (Bhimani & Soonawalla, 2005), (Alqudah et al., 2019), (Eulerich et al., 2019). Maka dari itu penelitian ingin melakukan pengujian dengan memberikan judul **“Pengaruh Risiko Manajemen terhadap Laporan Keberlanjutan Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Penelitian merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan?
4. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara risiko operasional terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan?
5. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara risiko kredit terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan?

6. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara risiko likuiditas terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko operasional terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan.
4. Untuk mengevaluasi peran komite audit dalam hubungan antara risiko operasional dan tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan.
5. Untuk mengevaluasi peran komite audit dalam hubungan antara risiko kredit dan tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan.
6. Untuk mengevaluasi peran komite audit dalam hubungan antara risiko likuiditas dan tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan perbankan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya beberapa manfaat dari peneliti ini, yaitu:

1. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor pendorong yang berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan perusahaan. Selain itu, diharapkan kontribusi signifikan dari penelitian ini akan menjadi landasan teoritis untuk penelitian masa depan yang dapat diperluas menjadi kajian yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teori bagi penelitian berikutnya, membuka peluang untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.
2. Bagi praktisi dan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat perusahaan. Selain itu, harapannya adalah bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan informasi berkualitas dan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengelola laporan Keberlanjutannya. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan hasil pengungkapan ini untuk meningkatkan kualitas pelaporan mereka.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini adanya keterbatasan dalam meneliti dari cakupan variabel yang spesifik dan fokus untuk diteliti. Batasan masalah penulis adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah pada Laporan Keberlanjutan perusahaan, di mana variabel independennya mencakup risiko manajemen, yang terdiri dari risiko operasional, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan.
2. Variabel kontrol yang telah diperhitungkan melibatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage.
3. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 49 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

